
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN ANAK SELAMA PANDEMI COVID 19 DI DUSUN SALAMREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

¹Dennis Mutiara, ²Nafisa 'Alam, ³Mohammad Yardho

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: dennismutiara94@gmail.com

Abstract: Pandemi memberi banyak dampak pada segala sektor dan membawa pengaruh pada perubahan tingkat disiplin anak. Terlebih anak-anak yang masih butuh pengawasan orang tua dalam kegiatannya. Penerapan pola asuh oleh orang tua merupakan sebuah admisi dalam penanaman kedisiplinan pada anak. Terdapat dua teori mengenai pola asuh orang tua yakni pola asuh positif dan demokratif. Teori-teori yang diterapkan oleh orang tua akan membentuk tingkat disiplin anak yang berbeda-beda. Tingkat disiplin anak juga tergantung pada beberapa faktor lain, seperti lingkungan tempat mereka berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola asuh orang tua di Dusun Salamrejo dalam membentuk disiplin anak pada masa pandemi covid-19. Sedangkan, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Seluruh data yang diperoleh pada penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya, tipe pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua di Dusun Salamrejo adalah pola demokratif dan otoriter tergantung dengan kondisi anak-anak mereka untuk membentuk kedisiplinan anak selama pandemic.

Keywords: Disiplin, pola asuh, pandemi

INTRODUCTION

Pada rentang hidup manusia terdiri dari beberapa fase dan periode, dimulai dari fase kanak-kanak dengan periode infancy kemudian periode bermain dari umur 2 tahun hingga 12 tahun. Pada periode anak terbagi menjadi dua klasifikasi usia, yakni usia anak awal, yakni usia 2 tahun hingga 6 tahun dan fase anak akhir terhitung dari usia 6 tahun hingga mencapai usia 12/13 tahun (Jannah, Yacob, & Julianto, 2017, p. 103). Pada fase inilah anak sangat membutuhkan peran orang tua dalam membentuk karakter meski sebagian besar pengaruh pembentukan karakter anak adalah lingkungan. Namun, pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini yang menuntut pembatasan dalam berbagai aspek termasuk pendidikan. Hampir sebagian besar pembelajaran di sekolah dimodulasi menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Tentu transisi ini memberikan rasa ketidaknyamanan khususnya pada anak-anak dan orang tua. Dengan kondisi seperti ini para orang tua dipaksa untuk mampu menguasai berbagai platform penunjang pembelajaran anak. Pada faktanya dengan kondisi seperti ini sebagian anak menjadi terlena dengan alat-alat penunjang pembelajaran seperti *handphone* atau laptop dan computer. Hal ini berdampak pada lalainya tugas-tugas sekolah, kurangnya pemahaman mengenai materi pembelajaran, dan perubahan jam tidur yang semakin larut. Melihat hal-hal yang terjadi maka muncullah pertanyaan bagaimana pola asuh orang tua

dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi Covid- 19, faktor apa yang mempengaruhi pola asuh dalam membentuk disiplin anak, dan faktor apa yang mempengaruhi pada proses membentuk disiplin anak.

Hal ini terjadi disebabkan anak warga Dusun Salamrejo, Kabupaten Tulungagung terlalu lamanya sistem pembelajaran *online* ini dilakukan dan anak tidak bisa belajar langsung dengan guru maupun teman-temannya, berdampak paada timbulnya rasa bosan pada diri anak. khususnya ketika mengerjakan tugas dari sekolah. Di sisi lain, guru jarang sekali memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran namun tugas-tugas setiap hari terus diberikan, hal- hal seperti itulah membuat anak semakin tidak semangat dan bosan khususnya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan aktivitas lain yang mengarah kepada kedisiplinan anak.

Pada penelitian sebelumnya dengan objek yang berbeda, (Kusmiati & Dianti Yunia Sari, 2021) memberikan analisis mengenai pola asuh orang tua membentuk disiplin anak di masa pandemi seperti ini bahwa pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua selaku objek kajiannya bahwa mereka menggunakan pola demokratis dalam mendampingi dan membentuk kedisiplinan anak- anak mereka. Penerapan pola asuh ini juga telah disosialisasikan oleh para pengajar di sekolah. Selain menerapkan ke demokratis- an pada pola asuh, para orang tua tersebut juga menggunakan pola otoriter pada beberapa kondisi. Pola ini diterapkan sebagai sebuah pembelajaran moral secara tidak langsung pada anak, sehingga anak akan mengerti hal- hal apa saja yang seyogyanya mereka lakukan dan hindari.

Maka, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua di Dusun Salamrejo, Kabupaten Tulungagung dalam membentuk disiplin anak serta faktor- faktor yang mempengaruhi pola- pola tersebut dalam pengimplikasiannya di masa pandemi.

METHOD

Metode penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini bermaksud agar memahami makna yang ada pada sebuah peristiwa (fenomena). Kemudian fenomena ini akan dideskripsikan agar dapat melakukan pemahaman respon atas keberadaan individu dalam sebuah masyarakat, pemahaman ini akan membangun interaksi dengan sesamanya pada proses penelitian (Sazali, 2020). Teknik pengumpulan dan pengambilan data kualitatif bersifat tentative, karena penggunaannya yang ditentukan pada konteks permasalahan serta gambaran data yang dikehendaki (Sazali, 2020, p. 56). Diantara beberapa cara untuk mengumpulkan data- data pada penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, melakukan wawancara, dan sebagai *participant*. Pada kajian ini, teknik yang digunakan adalah melakukan observasi dan wawancara bersifat terencana terhadap beberapa subyek. Subyek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 (lima) orang tua yang memiliki latar belakang yang berbeda dan memiliki anak berusia sekitar 6-10 tahun yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Athfal, Pulotondo. Pada proses wawancara terhadap subyek terdapat beberapa alat bantu seperti kamera dan pedoman

wawancara. Selain melakukan wawancara dan observasi yang digunakan sebagai sumber primer pengumpulan data juga dilakukan dengan *literature review* berupa beberapa buku serta jurnal-jurnal yang memiliki relevansi pada topik pembahasan sebagai data-data pendukung.

RESULT

Orang tua yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kedisiplinan sangat penting bagi anak karena kedisiplinan yang ada pada diri anak itu penting untuk kebaikan diri anak itu sendiri seperti, anak mengetahui kapan waktunya bermain, sholat, mengerjakan tugas. Maka orang tua mengajarkan kedisiplinan pada anaknya dilakukan sejak dini. Dengan disiplin seorang anak akan dapat menghargai waktu sehingga tidak terlalu banyak waktu yang tidak bermanfaat. Selain itu, dengan kedisiplinan anak akan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sehingga muncul keseimbangan dalam diri anak mengenai hubungan dengan diri sendiri maupun orang lain (Pujo Sugiarto Ahmad, 2019, p. 234). Selama pandemi Covid-19, beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua diantaranya yaitu :

1. Mendampingi anak ketika mengerjakan tugas sekolah serta memotivasi anak untuk bersemangat dalam melakukan pembelajaran online.

Dalam menangani virus ini, Indonesia menerapkan UU No. 6 tahun 2018 mengenai kekarantinaan kesehatan serta PP No. 21 tahun 2020 mengenai PSBB yang bertujuan sebagai Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Peraturan tersebut mengatur Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Menteri Kesehatan dan dilakukan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan persetujuan Menteri Kesehatan. Dengan adanya penerapan aturan tersebut guna menangani virus yang mewabah di Indonesia, hal ini berdampak terhadap aktivitas sosial salah satunya dalam hal pendidikan yaitu sekolah. Sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim bahwa sistem pembelajaran yang semula *offline* diganti dengan sistem pembelajaran *online*. Berkaitan dengan hal tersebut orang tua memiliki tugas untuk mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah sebagai pengganti sementara peran guru di sekolah. Salah seorang responden (BK) mengatakan, “Di MI tempat anak saya sekolah, guru jarang memberikan penjelasan dan hanya mengirim tugas-tugas mata pelajaran saja. Jadi, saya yang harus memberikan penjelasan kepada anak saya mengenai bab yang sedang dipelajari.”

Banyak perubahan dalam pembelajaran online seperti, kurangnya minat anak untuk belajar karena faktor materi yang susah dan penjelasan yang disampaikan kepada anak terbatas. Maka, di sini peran orang tua untuk membangkitkan motivasi anak untuk belajar sangat diperlukan. Dalam (Hamalik, 2013, p. 158) motivasi merupakan perubahan dorongan dalam diri individu yang kemudian ditandai dengan munculnya intuisi atau tanggapan dari perubahan dorongan dalam diri tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Dalam situasi pandemi yang membatasi aktivitas di luar rumah seperti ini,

motivasi orang tua untuk anak sangat diperlukan karena anak tidak dapat bermain di luar dengan bebas, tidak bertemu dengan teman-temannya sehingga membuat anak menjadi bosan. Maka diperlukan perhatian dari orang tua kepada anak.

Dalam pengaplikasiannya diperlukan kerja sama antar orang tua, anak, dan pihak sekolah utamanya guru. Dalam hal ini, orang tua menggantikan peran guru selama di rumah dan tidak semua orang tua siap antara membagi waktu antara pekerjaan rumah atau tugas lain dengan waktu untuk memperhatikan anak saat bersekolah. Seperti yang terdapat di MI Tarbiyatul Athfal tempat anak dari orang tua yang menjadi responden memberikan keringanan kepada siswa dalam mengumpulkan tugas sampai jam 8 malam, karena banyak orang tua yang masih kesulitan dalam membujuk anaknya untuk mengerjakan tugas dalam sekali waktu karena anak sudah merasa bosan, seperti ujar dari responden (NL), *“Kalau anak saya masih bangkong atau atau masih tidak mau mengerjakan tugas di pagi hari, saya biarkan dulu. Namun, saya kasih batas waktu pada pukul 10 pagi harus sudah mulai mengerjakan tugas.”* Kemudian responden (BK) juga memberikan pernyataan, *“Kalau di tengah-tengah mengerjakan rewel dan merasa bosan, saya biarkan dulu anak saya main. Nanti kalau sudah mendingan saya bujuk lagi untuk mengerjakan tugas dan saya bilang ke gurunya untuk mengumpulkan telat karena anak masih rewel dan tidak mau mengerjakan, gurupun memaklumi.”*

2. Melakukan kegiatan bersama anak di rumah.

Dengan adanya penutupan sekolah, maka anak akan merasa lebih bosan di rumah karena tidak bertemu teman-temannya seperti biasa dan anak akan merasa jenuh dengan tugas-tugas sekolah. Di Cina prevalensi gejala kecemasan pada anak dan remaja sebesar 18,9 %, 22,0 %, dan 29, 8 %. Orang tua yang paling banyak berinteraksi dengan anak selama di rumah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan agar berdiskusi dengan anak supaya anak tidak mengalami gejala kecemasan, dengan komunikasi yang erat dan terbuka dapat berfungsi menjauhkan anak dari gangguan kesehatan mental (Tang Suqin, 2020, p. 5). Banyak kegiatan yang dapat dilakukan selama di rumah seperti, memasak, membersihkan rumah, menanam tanaman, dan lain-lain.

DISCUSSION

Situasi selama pandemi yang hanya dapat melakukan aktivitas di rumah seperti ini merupakan kesempatan bagi orang tua untuk mempererat hubungan dengan anak. Seperti yang dilakukan oleh responden (NL) mengajarkan kepada ketiga anaknya untuk melakukan kegiatan yang dapat dilakukan di rumah secara bergantian seperti, anak pertama menyapu, kemudian anak kedua menjemur baju, sedangkan anak ketiga membantu ibu di dapur. Hal itu dilakukan secara bergantian setiap harinya selama pandemi Covid-19. Aktivitas yang dilakukan secara berdekatan seperti yang dilakukan oleh responden (NL) bersama dengan keluarganya dapat membuat hubungan antar keluarga menjadi semakin erat, serta dapat meningkatkan ketrampilan anak.

Orang tua siswa di MI Tarbiyatul Athfal yang menjadi responden dalam penelitian ini, sudah sesuai dalam memahami pola asuh kepada anak. Orang tua memberikan motivasi dan nilai-nilai yang dapat dipahami kepada anaknya supaya dapat terus disiplin dalam kondisi pandemi Covid-19 baik disiplin belajar, disiplin dalam sholat, disiplin membagi waktu, dan lain-lainnya. Orang tua dalam menjalankan pola asuh kepada anaknya banyak yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu, cara mengasuh anak di mana orang tua memberikan peraturan kepada anak tetapi dengan memperhatikan kebutuhan dan keadaan anak (Harbeng, 2017, p. 66). Orang tua meyakinkan anak untuk mandiri, namun orang tua tetap mempunyai batasan-batasan terhadap anaknya. Pola asuh tersebut dapat membangun kedekatan emosial antara anak dengan orang tua, didukung dengan kondisi saat ini di mana anak dan orang tua lebih mudah menjalin kedekatan.

Seperti yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini, hampir semua menerapkan pola asuh demokratis dalam hal anak mengerjakan tugas sekolah misalnya seperti, responden (NL) memberikan kebebasan kepada anaknya walaupun bangunnya siang maupun pagi hari ingin bermain dulu tetapi anak punya kewajiban pada pukul 10.00 anak harus mengerjakan tugas sekolahnya, hal tersebut juga dilakukan oleh responden (BK). Berbeda dengan responden (EH) dan responden (MC) tidak memperbolehkan anaknya untuk bermain terlebih dahulu jika tugas sekolahnya belum selesai, sehingga anak akan tetap tertib seperti masuk sekolah pada biasa di pagi hari dan anak akan bermain jika tugas telah selesai. Selain itu dalam hal ibadah semua responden menjelaskan bahwa, ketika sudah masuk waktu sholat maka para orang tua akan mengingatkan anaknya untuk segera melakukan sholat. Dan juga orang tua mengajarkan anak untuk rajin sholat berjamaah dengan mengajak anak sholat di masjid terdekat.

Namun pada kondisi tertentu orang tua juga menerapkan pola asuh otoriter. Hal tersebut dilakukan karena orang tua yang memahami kebutuhan anak, maka peraturan tertentu dibuat pada anak untuk dijalankan. Setiap pola asuh yang diambil oleh orang tua tentu memiliki pengaruh bagi anaknya. Pengaruh tersebut dapat terjadi karena orang tua merupakan cerminan bagi anaknya, perlakuan orang tua kepada anak akan melekat dan menjadi pengalaman hidup bagi anak dalam perkembangannya hingga menjadi dewasa. Setiap pola asuh yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan di mana hal tersebut harus dipahami oleh orang tua (Subagia, 2021, p. 6).

Kemudian selain itu, orang tua yang menjadi responden pada penelitian ini menerapkan unsur-unsur disiplin yaitu :

- a. Diterapkannya aturan-aturan tertentu dalam keluarga, orang tua dalam penelitian ini menjelaskan bahwa untuk membentuk disiplin anak baik dalam belajar maupun agama diperlukan adanya peraturan yang tandas supaya anak memahami batas-batas untuk mereka dalam bertindak laku.
- b. Terdapat penghargaan (*reward*), pada pembentukan sikap disiplin sebagian responden dalam penelitian ini memberikan penghargaan (*reward*) kepada anaknya disela-sela juga

memberikan sikap tegas kepada anak. Hal ini dilakukan kepada anak supaya anak memiliki motivasi dalam dirinya. Namun, dalam penelitian ini ada sebagian responden yang tidak menerapkan unsur-unsur ini karena menurut responden jika anak diberikan (*reward*) anak akan melakukan suatu aktivitas itu dikarenakan penghargaan tersebut bukan karena dia merasa memiliki tanggung jawab.

- c. Terdapat hukuman, hukuman yang diberikan oleh orang tua dalam penelitian ini kepada anaknya yaitu berupa teguran supaya anaknya tidak mengulangi kesalahan kemudian juga anak menjadi dapat membedakan antara perbuatan benar dan salah. Hukuman teguran tersebut juga disesuaikan dengan umur anak yang masih berkisar 6-10 tahun.
- d. Terdapat konsistensi, konsistensi harus terdapat dalam setiap peraturan, penghargaan, dan hukuman supaya anak terbiasa dalam menjalankannya.

Kemudian juga terdapat beberapa faktor penyokong dan penghambat pola asuh orang tua di Dusun Salamrejo:

- a. Keterlibatan orang tua, dalam mencontohkan kepada anak mengenai kedisiplinan orang tua harus terlibat langsung sehingga diharapkan anak dapat merefleksikan dengan baik.
- b. Kesibukan orang tua, kegiatan orang tua yang padat pada pekerjaannya menjadikan sulit untuk mengontrol kegiatan anak. Orang tua harus pandai membagi waktu dengan baik antara pekerjaan rumah dengan mengontrol anak sehingga anak dapat terpantau dengan baik.
- c. Lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat tinggal anak merupakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk sikap disiplin pada anak khususnya disiplin agama. Selain dekat dengan masjid dan TPQ masih banyak tokoh agama yang dapat memberikan contoh sikap baik kepada anak.
- d. Pesatnya penggunaan media elektronik, dengan adanya virus Corona-19 yang sebagian besar mengharuskan untuk melakukan aktivitas secara online tentu menjadikan maraknya penggunaan media elektronik seperti Hp yang hampir menjadi kebutuhan utama bagi setiap orang. Anak cenderung menggemari game online, menonton tayangan-tayangan anak, dan lain-lain, hal tersebut dapat menghambat orang tua dalam mendisiplinkan anak apabila orang tua tidak dapat mengontrol. Maka orang tua harus lebih ekstra dalam memantau aktivitas anak khususnya yang berhubungan dengan gadget, sehingga anak dapat berlaku disiplin dan juga tidak kecanduan gadget.

CONCLUSION

1. Pola asuh yang diimplementasikan oleh orang tua selama pandemi Covid-19 untuk membentuk kedisiplinan anak di Dusun Salamrejo

Kabupaten Tulungagung yaitu pola asuh demokratis dan otoriter sesuai dengan kondisi anak.

2. Terdapat peran orang tua dalam proses belajar daring selama pandemi Covid-19 yaitu menemani anak dalam menggarap tugas sekolah dan memotivasi anak untuk bersemangat pada proses pembelajaran online serta melakukan kegiatan bersama anak di rumah seperti, membuat hidangan, bermain, dan membersihkan rumah.
3. Orang tua di Dusun Salamrejo, Tulungagung juga melakukan penerapan unsur-unsur disiplin seperti, terdapat peraturan dan norma yang ditetapkan dalam keluarga, memberikan hukuman dan hadiah (reward) kepada anak, kemudian juga dibarengan dengan konsistensi di dalam unsur-unsur sebelumnya.
4. Diketahui pula faktor penyokong dan penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk kedisiplinan yaitu, keterlibatan orang tua, kesibukan dari kegiatan orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan pesatnya penggunaan sarana elektronik..

BIBLIOGRAPHY

- Adawiah, R. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 33-48.
- Ayun, Q. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 102.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harbeng, M. 2017. Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 58-74.
- Jannah, M., Yacob, F., & Julianto. 2017. RENTANG KEHIDUPAN MANUSIA (LIFE SPAN DEVELOPMENT) DALAM ISLAM. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 97-114.
- Kaimuddin, K. 2018. Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal. *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 132-152.
- Kurniati Lutfi, I. 2014. Efektifitas Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo. *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 8.
- Kusmiati, E., & Dianti Yunia Sari, S. M. 2021. POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN ANAK DI MASA PANDEMI. *PERNIK Jurnal PAUD*, 78-93.
- Lestari V. 1984. *Membina Disiplin Anak*. Jakarta: PT Pondok Press.
- Prasetyo, N. 2011. *Membangun karakter anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

-
- Pujo Sugiarto Ahmad, T. S. 2019. FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES. *Jurnal Mimbar Ilmu, XXIV*(2), 232-238.
- Rahma Ita, L. d. 2020. *Faktor Kompensasi, Motivasi, dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Karyawan*. Jombang: LPPM Universitas KH. Wahab Hasbullah.
- Sazali, H. 2020. *PENELITIAN KUALITATIF*. Medan: Wal Ashri Publishiing.
- Schaefer, C. 1986. *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Surabaya: CV Tulus Jaya.
- Subagia, I. N. 2021. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: NILACAKRA.
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: PENERBIT ALFABETA.
- Sunarty, K. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Tang Suqin, M. 2020. Mental Health and Its Correlates among Children and Adolescents. *Journal of Affective Disorders*, 1-34.